

Start here.

Orang tua dan anak walaupun merupakan satu keluarga seringkali mempunyai sudut pandang yang berbeda. Di dalam hubungan mereka pun, orang tua dan anak memiliki pandangan yang berbeda. Kasih sayang dan perhatian orangtua terkadang tidak dibalas setimpal oleh anak mereka. Lewat sebuah cerpen karya M. Hussein Umar, yang berjudul "Kalau Anak-anakku Pulang Pakansi", isu ini disampaikan dengan jelas lewat berbagai teknik bahasa.

Dalam cerpen, diceritakan mengenai seorang ayah yang sangat mencintai anak-anaknya. Di awal cerita, dengan menggunakan kata ganti orang pertama, beliau menceritakan kebanggaannya mempunyai anak sepuluh. ~~dengan~~ Pada kutipan "anakku yang jenderal sepuluh", ~~ia~~ sang pengarang menggunakan simbolisme jenderal untuk menggambarkan anak yang ~~dianggap~~ menjadi kebanggaannya. Ia juga menggunakan ~~metaphor~~ metafora ~~pada~~ "harta yang berharga" ketika menceritakan anak-anaknya. Hal ini menunjukkan rasa cinta dan sayang sang ayah terhadap anaknya.

Namun, hal itu tidak dibalas setimpal dengan perbuatan anaknya. Ketika pulang pakansi, semua anaknya minta dibelikan barang. Bahkan anaknya yang perempuan sampai menangis dan ada juga yang berkata "Ayah kan dulu sudah janji". Semua perbuatan mereka menunjukkan kurangnya perhatian terhadap orang tua.

~~Belum lagi~~ Hal serupa juga dibuktikan oleh ~~anak yang~~ salah satu anak yang paling dewasa. Tanpa sepengetahuan ayahnya, ia ^{telah} memesan setelan jas di pemasah langganannya. Sang ayah hanya ditinggal dengan bon-bon yang belum terbayar. ~~Sungguh peribiku kurang ajar yang telah~~ Secara deskripsi, sang ayah menceritakan perilaku anaknya yang tidak tahu sopan santun, dengan perasaan kecewa.

Belum lagi dengan anaknya Si Tjal yang ~~menge~~ menggunakan uang untuk pulang sebagai ongkosnya jalan-jalan bersama teman. Secara deskriptif sang ayah menceritakan ~~sa~~ Tjal yang belum pulang selama lima tahun. Lalu dengan marah ia berkata "sungguh keterlaluan Si Tjal". Kutipan itu menunjukkan amarah, sekaligus kekecewaan-nya akan anaknya.

Akan tetapi, ^{↳ karena} ~~sangat~~ rasa cinta dan kasih sang ayah, ia ~~mengorbankan~~ ~~jerih payah~~ berkorban dan berjerih payah mencari uang demi memenuhi keinginan ayahnya. ~~Pengorbanan~~ Lewat komentar reflektifnya, ia berkata "bagaimanapun aku mencoba mencarinya [uang] karena begitu cinta dan rindu pada anak-anak sendiri". Hal ini menunjukkan pengorbanannya yang sangat besar untuk anak-anaknya walaupun tidak diresponi dengan baik.

Lewat cerpen "Kalau Anak-anakku Pulang Pakansi", jelas bahwa orangtua dan anak melihat hubungan mereka secara berbeda. Orangtua yang begitu mengasili anaknya, ~~tidak~~ ^{bukan} dibalas dengan baik namun ^{dibalas dengan} beban yang semakin banyak.

Additional writing space on back page.